

ISSN 2615-2657

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 7 April 2018

**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**





PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 7 April 2018

Penerbit :

Lembaga Pengabdian Masyarakat

Universitas Amikom Yogyakarta

Telp.(0274) 884 201 ext 611

Email : abdimas@amikom.ac.id



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

ISSN 2615-2657

Editor : Mochammad Yusa, M.Kom
Arifiyanto Hadinegoro, S.Kom, M.T
Agus Fatkhurohman, M.Kom

Kulit Muka : Ahmad Kurniadi

Penerbit :
Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Amikom Yogyakarta
Telp.(0274) 884 201 ext 611
Email : abdimas@amikom.ac.id

Cetakan I, April 2018

Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh bagian isi buku ini tanpa
izin tertulis dari penerbit.



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Reviewer:

Prof. Dr. Ema Utami, S.Si., M.Kom.
Eny Nurnilawati, S.E., M.M.
Heri Sismoro, M.Kom.
Anggit Dwi Hartanto, M.Kom.
Mei P. Kurniawan, M.Kom.
Windha Mega Pradnya Dhuhita, M.Kom.
Mardhiya Hayaty, S.T., M.Kom.

DAFTAR ISI

	Kata Pengantar	iv
	Daftar Isi	vii
Pelatihan Teknologi Informasi Pada Pemuda di Margorejo Kabupaten Sleman		1
	Acihmah Siaduruk, M.Kom	
Pelatihan dan Penerapan Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Pada Home Industri "Sania Kue" di Desa Sidowangi Kecamatan Kabupaten Magelang		7
	Agung Nugroho, M.Kom	
Pelatihan Strategi Pemasaran Online untuk UKM Tahu		13
	Agus Fatkhurohman, M.Kom	
Capacity Building Pada Unit Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 12 Karangasem, Condongcatur, Kabupaten Sleman		19
	Agustina Rahmawati, S.A.P, M.Si dan Hanantyo Sri Nugroho, S.IP, MA	
Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Brajan Desa Sendang Agung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman		25
	Amif Fatah Sofyan, ST, M.Kom dan Nurizka Fidali, ST, M.Sc	
Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan Dokumen Digital Pada Komunitas X-Bank Indonesia		31
	Anggrismono, SE, M.Ec, Dev dan Firman Asharudin, M.Kom	
IbM Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Ikan "Ngupadi Boga"		37
	Anik Sri Widowati, S.Sos, MM dan Ismadiyah Purwaning Astuti, SE, M.Sc	
Pemberdayaan Perempuan: Manajemen Jaringan Usaha		43
	Ardiyati, SIP, M.P.A dan Muhammad Zuhdan, S.IP, MA	
Website Bimbingan Belajar "Abimanyu"		49
	Arifiyanto Hadinegoro, S.Kom, M.T.	
Sosialisasi Tata Cara Penganggaran Anggaran Pendataan Dan Belanja Desa (APBDES), Rencana Kerja Anggaran (RKA), dan Koridor Penggunaan Alokasi Dana Desa		55
	Bagus Ramadhan, ST, M.Eng	
Pengembangan Web Untuk Pendataan Jamaah Pondok Pesantren "Ahlul Muqorrobin" Desa Pleset, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi		61
	Bayu Setiaji, M.Kom	
Realisasi Konsep Usaha Kuliner dan Pembuatan Video Promo Serta Media Sosial Pemasaran Produk Kuliner Ulat Sutra Ibu PKK Desa Bantulan Godean Sleman		67
	Bernadhed, M.Kom	

E-Commerce Eevoco Bags and Furnitur Kids di Imogiri Bantul	73
Dina Maulina, M.Kom dan Bernadhed, M.Kom	
Pelatihan Akuntansi Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo Sleman	79
Fachrul Imam Santoso, SE, Akt, M.Ak	
Edukasi Pemanfaatan E-Government IbM Padukuhan Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul	85
Ferri Wicaksono, S.IP., MA	
Pelatihan Pendayagunaan Open Source Website Bagi Informasi Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas	91
Ferry Wahyu Wibowo, S.Si, M.Cs	
IbM Batik Jumputan Ibu Sejahtera Kampung Wisata Tahunan	97
Fitri Juniwati Ayuningtyas, SE, M.Ec.Dev dan Anik Sri Widowati, S.Sos, MM	
Peningkatan Peran Pemuda Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengan Kota Yogyakarta	103
Fitria Nucifera, S.Si, M.Sc dan Widiyana Riasasi, S.Si., M.Sc	
Edukasi Pengajuan Bantuan UMKM bagi Kelompok Usaha Masyarakat "Ngudi Mulyo"	109
Hanantyo Sri Nugroho, S.IP, MA dan Agustina Rahmawati, S.A.P, M.Si	
Pengenalan Sistem Informasi Adaptasi Cuasa di Padukuhan Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman	115
Hartatik, ST, M.Cs dan Wahyu Sukestyastama Putra, M.Eng	
Penerapan E-Commerce Berbasis Website Untuk Media Promosi Pada Rock Guitar Instrument	121
Hendra Kurniawan, M.Kom	
Pemanfaatan Media Online pada Usaha Kue dan Catering di Condong Catur Kabupaten Sleman	127
Ikmah, M.Kom	
Program Pemberdayaan Perempuan Padukuhan Mancasan Kleben Melalui Kegiatan Kewirausahaan Berbasis Industri Cokelat	133
Laksmindra Saptyawati, SE, MBA dan Tanti Prita Hapsari, SE, M.Si	
Pelatihan Tata Kelola Sistem dan Jaringan Pada PT. Adipura Agung Sakti Yogyakarta	139
M. Fairul Filza, S.Kom, M.Kom dan Oki Arifin, S.Kom, M.Cs	
Pelatihan Pengelolaan Teknologi Internet dan Web	145
Moch Farid Fauzi, M.Kom dan Kusnawi, S.Kom. M.Eng	
Internet Marketing Percetakan Sinar Offset	151
Mochammad Yusa, M.Kom	

Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Penjualan Usaha Pakaian Anak di Desa Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman	157
Mulia Sulistiyono, M.Kom	
Pelatihan Guru Kelompok Bermain Dalam Pemanfaatan Ms. Office Pengenalan Multimedia dan Internet Dasar	163
Norhikmah, M.Kom	
Sosialisasi Penataan Sarana Utilitas Jaringan Persampahan Kemasan, Singosaren, Bantul, Yogyakarta	169
Prasetyo Febriarto, ST, M.Sc dan RR. Sophia Ratna Haryati, ST, M.Sc	
Penyuluhan Dan Edukasi Masuknya Zat Psikotropika Terbaru Dikalangan Mahasiswa	175
Rezki Satris, S.IP, MA dan Seftina Kuswardini, S.IP, MA	
Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Kembali Desa Wisata Heritage Rejosari, Desa Jogotirto, Kabupaten Sleman	181
Rhisa Aidilla Suprpto, ST, M.Sc dan Ani Hastuti Arthasari, ST, M.Sc	
Edukasi Literasi New Media Di Sekolah Tiara Chandra Yogyakarta	187
Rivga Agusta, S.IP, M.A	
Pelatihan Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Menggunakan Media Game Edukasi Jamrana	193
Rizky, M.Kom	
Sosialisasi Penataan Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong Segmen Surowajan, Banguntapan, Bantul	199
RR. Sophia Ratna Haryati, ST, M.Sc dan Prasetyo Febriarto, ST, M.Sc	
Bersama Menjadi Agen Perubahan Untuk Dunia Yang Lebih Hijau	205
Seftina Kuswardini, S.IP, M.A dan Rhisa Aidilla Suprpto, ST, M.Sc	
Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta	211
Septi Kurniawati Nurhadi, ST, MT dan Fitria Nucifera, S.Si, M.Sc	
Membangun dan Menggunakan Website Sebagai Media Penunjang Promosi UKM Dodol Salak di Desa Nglumut	217
Sumarni Adi, S.Kom, M.Cs	
Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul, Mergoluwih, Godean, Kabupaten Sleman	223
Widiyana Riasasi, S.Si, M.Sc dan Afrinia Lisditya Permatasari, S.Si, M.Sc	
Pelatihan Multimedia Audio Visual Berbasis Jurnalistik Televisi Sebagai Media Promosi Potensi Desa	229
Yogi Piskonata, SS., M.Kom	

E-Commerce Pada Koki Kecil Catering and Service 235
Yuli Astuti, M.Kom

Pemanfaatan Media Online Untuk Pemasaran 241
Yusuf Amri Amrullah, SE, MM dan Dony Ariyus, M.Kom

PENATAAN KEMBALI DESA WISATA REJOSARI KABUPATEN SLEMAN MELALUI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS

Rhisa Aidilla Suprpto¹⁾, Ani Hastuti Arthasari²⁾

¹⁾ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas AMIKOM Yogyakarta

²⁾ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas AMIKOM Yogyakarta

Email : rhisaaidilla@amikom.ac.id¹⁾, arthasari@amikom.ac.id²⁾

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk penataan kembali desa wisata rejosari, Jogotirto dimaksudkan untuk meningkatkan kondisi desa wisata yang dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami degradasi. Melalui kegiatan pemetaan kembali kondisi eksisting untuk menemukan permasalahan dan potensi kawasan maka diharapkan dapat membangun kembali desa wisata ini. Selain itu tahapan proses pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, pemetaan partisipatif, penelusuran lingkungan hingga penyusunan strategi untuk meningkatkan daya tarik objek dan pariwisata pada kawasan yang dimaksud ditujukan sebagai wujud akademisi untuk membantu meningkatkan kapasitas dan peran serta masyarakat peduli dalam pengembangan pariwisata. Sehingga penyusunan perencanaan dan penataan kembali desa wisata juga secara partisipatif dengan melibatkan kelompok peduli wisata juga dapat menguatkan organisasi kelompok tersebut sehingga keberlanjutan dalam kegiatan pariwisata pun dapat dicapai.

Kata Kunci: pemberdayaan, desa wisata, pemetaan

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat juga merupakan proses edukasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya. Dewasa ini kegiatan pemberdayaan masyarakat juga menjadi upaya untuk meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan khususnya pada pengembangan desa wisata. Hal tersebut mengingat sebagian besar pengembangan desa wisata di Indonesia tercipta karena adanya potensi alam yang harus dijaga kelestariannya. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mempertahankan keberlanjutan potensi alam yang dimiliki pun menjadi penting. Desa wisata yang identik dengan wisata perdesaan umumnya memiliki ciri memiliki produk yang unik, khas serta ramah lingkungan [5] hal tersebut kiranya dapat menjadi solusi baru bagi pengembangan kepariwisataan di dunia. Adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata juga dapat meningkatkan kualitas kegiatan pariwisata dan sebagai upaya mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Kabupaten Sleman merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan dominasi wilayah terletak di sebelah utara propinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki potensi wisata yang besar untuk dikembangkan. Potensi yang dimiliki umumnya berasal dari potensi sumber daya alam yang kemudian menjadi titik-titik destinasi wisata. Pada perkembangannya destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sleman juga ditunjang dengan pengembangan desa wisata yang berada di dalam ataupun di sekitar destinasi wisata. Apabila dilihat dari jumlah desa wisata yang ada pada tahun 2016 terdapat 39 desa wisata. Pemkab Sleman mengklasifikasikan desa wisata dalam tiga bentuk yaitu desa wisata tumbuh, berkembang, dan mandiri. Dari 39 desa wisata yang ada, 14 desa di antaranya terklasifikasi tumbuh, 8 desa klasifikasi berkembang, dan 9 desa klasifikasi mandiri. Dasar pengklasifikasian adalah dengan menggunakan indikator (1) potensi atraksi, (2) kapasitas manajerial pengelola, (3) peran serta masyarakat, (4) sarana dan prasana, (5) pemasaran dan promosi, (6) aksesibilitas, serta (7) kepemilikan aset. Melihat perkembangan yang ada sekarang ini, didapati sejumlah desa wisata yang menurun perkembangannya salah satunya adalah Desa Wisata Rejosari yang berada di wilayah administratif Desa Jogotirto, Berbah. Desa Rejosari berada di ujung

timur Kecamatan Berbah, di kawasan ini memiliki beragam potensi wisata antara lain yaitu lava bantal, gua Jepang, gua Sentono Rejo, dan Candi Abang. Lava bantal merupakan situs *geoheritage*. Lava bantal diperkirakan muncul pada masa tersier lebih dari dua juta tahun yang lalu. Lava bantal terbentuk dari terobosan magma di lingkungan air. Karena berada di lingkungan air, terobosan magma ini tidak membentuk gunung api, tetapi menjadi batu yang memiliki tekstur yang khas. Selain itu, tidak jauh dari kawasan ini terdapat pengembangan pengrajin batik tulis yang khas. Bahkan, warga Dusun Rejosari, Jogotirto, Berbah juga sudah mulai pengelolaan daur ulang sampah dengan merubahnya menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Pengolahan sampah secara swadaya ini tergabung dalam kelompok pengolahan sampah mandiri yang diketuai oleh Bapak Kusnadi Priyono, warga yang tinggal di RT03 Dusun Rejosari. Salah satu jenis olahan sampah yang dikembangkan oleh Bapak Kusnadi adalah sampah kaleng minuman softdrink. Kaleng tersebut diolah menjadi berbagai macam souvenir unik seperti menjadi kendaraan bermotor mini sejenis vespa, mobil dan lain-lain.

Dari proses diskusi awal dengan beberapa staf Dinas Pariwisata diperoleh informasi bahwa penyebab menurunnya perkembangan desa wisata tersebut sangat beragam, di antaranya permasalahan internal pengurus ataupun keterbatasan dalam membuat program dan atraksi yang menarik. Oleh karena itu keberadaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang melibatkan unsur akademisi dipandang mampu membawa angin segar bagi peningkatan pengelolaan desa wisata dan juga peningkatan kualitas pariwisata di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan permasalahan dan target luaran.

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pemanasan global tersebut dilaksanakan dari mulai bulan November 2017 hingga Februari 2018 dengan sasaran relawan dari kelompok peduli desa wisata rejosari, yang merupakan warga di dusun Rejosari, Desa Jogotirto, Berbah, Kabupaten Sleman. Adapun pelaksanaan kegiatan diskusi dilakukan di rumah salah satu relawan kelompok tersebut.

2.2 Metode Pelaksanaan

Berikut ini uraian metode pelaksanaan melalui table yang menunjukkan permasalahan lembaga terkait dan solusi yang ditawarkan yang mana akan diwujudkan dalam sebuah kegiatan.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Jenis Kegiatan
1.	Belum memiliki keterampilan dalam menyusun rencana pengembangan desa wisata	Memberikan edukasi tentang menyusun rencana pengembangan desa wisata	Fokus grup diskusi, untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menyusun rencana pengembangan desa wisata
2.	Belum memiliki peta tematik desa wisata	Memberikan pemahaman dan pembelajaran mengenai cara membuat peta desa wisata	Pemetaan partisipatif, sebuah proses pembelajaran pemetaan dengan melibatkan relawan dari kelompok peduli desa wisata rejosari
3.	Minimnya pengetahuan untuk memasarkan desa wisata secara online	Memberikan edukasi mengenai pengembangan media sosial untuk memasarkan desa wisata	Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan menghadirkan narasumber yaitu pakar dalam pemasaran melalui media sosial
4.	Belum memiliki arahan pengembangan desa wisata	Memberikan bantuan penyusunan arahan pengembangan desa wisata	Menyusun arahan pengembangan desa wisata setelah melakukan pemetaan partisipatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun bentuk dan hasil pembahasan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain sebagai berikut:

3.1 Fokus Grup Diskusi (FGD)

Kegiatan FGD diawali dengan berdiskusi di kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman pada tanggal 23 November 2017 kegiatan tersebut dihadiri oleh tim dosen pengabdian masyarakat, perwakilan kelompok peduli wisata yang akan menjadi mitra kegiatan serta staff dinas pariwisata yang menjembatani proses kolaborasi kegiatan ini. Dalam kegiatan ini diketahui bahwa desa wisata yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan desa wisata yang diinisiasi secara mandiri oleh kelompok masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menjadi hal yang penting karena dari masyarakat setempat yang lebih mengetahui dan memahami akan potensi wilayahnya [1].

Kemudian kegiatan dilanjutkan pada 6 Desember 2017 dengan brainstorming mengenai pemahaman perencanaan penataan desa wisata bersama kelompok peduli setempat. Melalui proses ini diperoleh hasil bahwa tema Desa Wisata Rejosari adalah Desa Wisata Ramah Lingkungan. Hal ini sejalan dengan aktivitas wisata edukasi pada desa ini, meliputi mengolah kembali sampah menjadi barang yang lebih bernilai, hingga mengolah energi terbarukan.



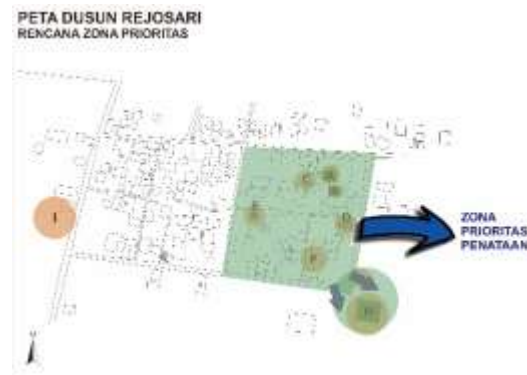
Gambar 1. Proses FGD

3.2 Pemetaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan mengenai pemetaan kawasan dan transek (penulusuran lingkungan) untuk melihat kondisi eksisting Desa Wisata Rejosari. Melalui kegiatan ini dihasilkan beberapa peta tematik dusun rejosari.



Gambar 2. Peta eksisting Dusun Rejosari



Gambar 3. Peta Rencana Zona Prioritas

3.3 Ceramah

Pada tahapan kegiatan ceramah, materi yang dipilih menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok berdasarkan informasi yang diperoleh pada kegiatan pemetaan, yaitu materi berkaitan dengan memasarkan Desa Wisata melalui media sosial. Oleh karena itu pada hari Minggu tanggal 11 Februari 2018 kami mengundang Bapak Rizky, ST, M.kom sebagai narasumber dalam kegiatan ini. Kelompok peduli Desa Wisata Rejosari, terlihat sangat antusias dalam kegiatan ini. Hal ini terlihat pada proses diskusi yang berlangsung interaktif antara narasumber dengan peserta pada pertemuan ini.



Gambar 4. Tahapan kegiatan ceramah

3.4 Menyusun arahan rencana desa wisata

Secara menyeluruh strategi mengembangkan Desa Wisata Rejosari yang sedang berkembang adalah dengan diversifikasi produk wisata, pengelolaan desa wisata yang lebih serius, mempertahankan budaya unik, peningkatan kualitas SDM, peningkatan kerjasama antar sektor pendukung pariwisata, serta peningkatan promosi [3]. Sementara sebagai bagian dari proses menjalankan strategi tersebut kelompok masyarakat terlebih dahulu menyusun arahan rencana desa wisata. Arahan rencana ini berisikan masukan desain asitektural untuk meningkatkan kualitas desa wisata sebagai destinasi wisata. Hal ini juga sejalan dengan keilmuan Arsitektur yang didalamnya berbicara tentang bangunan dan ruang tempat manusia beraktivitas [4]. Arahan ini dapat membantu mengarahkan pembangunan desa wisata rejosari.



Gambar 5. Arahan 1 Desa Wisata Rejosari

Adapun arahan rancangan untuk penataan desa wisata Rejosari divisualisasikan melalui gambar berikut ini. Pada gambar pertama visualisasi pada pekarangan kosong yang dipilih untuk dijadikan pengembangan kegiatan outbond untuk anak-anak. Hal ini disebabkan pekarangan kosong yang terletak pada bagian utama kawasan sangat berpotensi untuk dimanfaatkan sehingga dapat meningkatkan daya Tarik wisata, khususnya wisata edukasi yang

ditujukan kepada anak-anak yang menjadi salah satu target pengunjung Desa wisata Rejosari.

Sementara pada gambar kedua disamping adalah visualisasi penanda utama kawasan, hal ini mengingat pada saat menuju lokasi desa wisata sangat minim dengan penanda yang menunjukkan arah ataupun lokasi menuju kawasan. Oleh karena itu kami merekomendasikan untuk meletakkan penanda utama kawasan pada area yang dekat dengan jalan utama yang menghubungkan antar kampung sehingga memudahkan pengunjung untuk menemukan lokasi desa wisata Rejosari [2]. Melihat dari potensi kreativitas kelompok peduli desa wisata dalam mengolah sampah ataupun barang bekas menjadi barang yang bernilai seni tinggi, maka dalam hal ini sangat direkomendasikan untuk mengimplementasi-kan modeling disamping dengan menggunakan barang bekas seperti lembaran dari kaleng botol yang dikombinasikan dengan kayu bekas, ataupun besi bekas.



Gambar 6. Arahan 2 Desa Wisata Rejosari



Gambar 7. Arahannya 3 Desa Wisata Rejosari

Arahannya terakhir mengenai rancangan desa wisata Rejosari adalah penataan pekarangan untuk parkir seperti yang divisualisasikan pada gambar diatas, penataan parkir untuk kendaraan pengunjung, dimana pada desa wisata Rejosari belum memiliki penataan parkir yang ditujukan secara khusus untuk pengunjung wisata.

3.5 Hasil Kegiatan

Setelah melalui semua tahapan kegiatan yang direncanakan pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Wisata Rejosari, maka kami dapat menyampaikan hasil dan capaian dari kegiatan tersebut antara lain yaitu :

1. Proses pemahaman mengenai perencanaan penataan desa wisata berjalan dengan baik, sehingga dari kegiatan ini dapat dihasilkan beberapa arahan untuk penataan pengembangan desa wisata rejosari.
2. Kegiatan pemetaan berjalan dengan maksimal, sehingga dapat menghasilkan peta kawasan yang juga menjelaskan kondisi eksisting, sebaran aktivitas hingga peta rencana penataan kawasan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kawasan desa wisata rejosari.
3. Pada kegiatan diskusi mengenai memasarkan desa wisata melalui media social juga memberikan feedback yang cukup baik bagi keberlanjutan kelompok peduli wisata rejosari dalam mengembangkan pembuatan media sosial untuk mempromosikan desa wisata rejosari.
4. Pada proses perencanaan penataan desa wisata rejosari, memberikan beberapa arahan desain untuk meningkatkan kualitas desa wisata rejosari.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami laksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Desa Wisata yang dikembangkan dari inisiasi komunitas ataupun masyarakat peduli, sangat memerlukan dukungan berbagai pihak untuk mendukung keberlanjutan, terutama dari institusi akademisi. Hal ini dikarenakan unsur akademisi umumnya mampu memberikan peningkatan dan penguatan kapasitas para relawan desa wisata, khususnya yang tidak mempunyai latar belakang keilmuan berkaitan dengan pariwisata.
2. Pembekalan perencanaan dan pemetaan kawasan desa wisata, sangat penting dilakukan terutama ketika desa wisata ini masih dalam proses merintis. Hal ini dikarenakan saat desa wisata tersebut belum berkembang pesat akan lebih baik untuk memiliki arahan pengembangan ataupun penataan kawasan baik, sehingga keberlanjutan desa wisata dapat terjaga dan dipahami oleh semua komponen penggerakannya. Begitu juga dengan pemetaan kawasan, dengan adanya peta kawasan yang rinci akan membantu proses pengendalian pengembangan desa wisata yang berpotensi merusak konsep yang telah ditetapkan. Dalam hal ini untuk kondisi Desa Wisata Rejosari, konsep ramah lingkungan yang dipilih sebagai konsep desa wisata juga akan berkorelasi dengan pengendalian lingkungan desa wisata kedepannya.

4.2. Saran

Dengan mempertimbangkan proses, hasil dan kesimpulan yang telah kami sampaikan dalam laporan ini maka kami bermaksud untuk memberikan saran untuk kegiatan yang sejenis yaitu, akan lebih baik jika kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini dikarenakan kegiatan perencanaan juga membutuhkan proses monitoring dan evaluasi kedepannya, supaya dapat diketahui sejauh mana keberhasilan perencanaan dapat diimplementasikan, sehingga apabila hal-hal yang telah direncanakan dengan baik pada awalnya dapat dikaji kembali sehingga diperoleh perencanaan yang dapat diimplementasikan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan kawasan.

Daftar Pustaka

- [1] Destha Titi R, *Membangun pariwisata bersama rakyat*, Jurnal Kawistara Vol. 2, Desember 2012.
- [2] Indriana Sofimarwanti, *Perancangan Signage Kawasan Wisata Sejarah Banten Lama*, Tesis Desain Komunikasi Visual, Telkom University Bandung, 2014

- [3] Ni Nyoman Ayu, *Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung*, Jurnal Jumpa Volume 2 Nomor 2 Januari 2016
- [4] Tim Studi dan Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif, *Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Arsitektur. Nasional 2015-2019*, PT. Republik Solusi, 2015.
- [5] <https://media.neliti.com/media/publications/13460-ID-potensi-desa-melalui-pariwisata-pedesaan.pdf>, diakses pada 1 Maret 2018

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih terhaturkan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas AMIKOM Yogyakarta yang telah mendukung selama proses ini berlangsung. Semoga apa yang kami lakukan memberikan perspektif yang baru bagi para akademisi dan juga bagi para kelompok masyarakat peduli wisata khususnya dalam memajukan desa wisata yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat